

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

A bank is an institution that performs three primary functions, namely saving, lending and money transfer services. adalah Bank adalah lembaga yang menjalankan tiga fungsi utama, yaitu layanan tabungan, peminjaman, dan transfer uang.¹

Selain badan usaha yang tugasnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito serta menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk pemberi pinjaman. Selain kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, kegiatan bank juga memberi jasa-jasa perbankan lainnya sebagai pendukung guna mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Ketatnya persaingan pada setiap perbankan baik konvensional maupun syariah melakukan berbagai langkah agar dapat menggaet banyak nasabah dengan memberikan bonus maupun insentif kepada nasabah yang akan bertransaksi di bank tersebut. Bisnis perbankan sendiri merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki persaingan ketat di dalamnya karena dalam setiap bisnis memiliki tujuan yang tidak lain ialah memperoleh keuntungan. Setiap yang berbisnis berawal dari pemikiran dan keinginan dalam memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, baik dalam bisnis industri maupun jasa seperti perbankan. Baik memiliki peranan yang sangat penting di dalam

¹ Adiwarmanto A. Karim, *Islamic Banking Fiqh and Financial Analysis*, 3rd Edition (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005, hlm. 16).

perekonomian suatu negara sebagai suatu lembaga dalam perantara keuntungan, peran bank sebagai pembangunan sektor keuangan mempunyai peranan bagi negara tersebut sebagai kegiatan administrasi keuangan, wadah penampungan dan penggunaan keuangan, penukaran dan perdagangan uang serta pengawasan keuangan di negara tersebut.²

Di Indonesia sistem bisnis bank umum terbagi menjadi dua, yaitu sistem perbankan yang bersifat konvensional dan sistem perbankan yang bersifat syariah. Bank Umum yang melaksanakan operasinya secara konvensional mendasarkan semua transaksinya pada sistem bunga, sedangkan bank umum yang beroperasi dengan sistem syariah semua jenis transaksinya didasarkan pada pola bagi hasil (*profit sharing*) dan jual beli (*ba'i*).³ Bisnis bank syariah di Indonesia berkembang cepat, ini dikarenakan di awal kemunculannya pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan.⁴ Saat itu kondisi perbankan Indonesia memang parah-parahnya karena Bank Indonesia tidak bisa mengendalikan tingkat bunga di bank-bank yang membumbung tinggi. Sehingga pemerintah mengeluarkan deregulasi tanggal 1 Juni 1983 yang menimbulkan kemungkinan bank mengambil dari bagi hasil sistem kredit.⁵

² M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 73.

³ *Ibid.*, hlm. 74.

⁴ Muhammad Safi'i Antonio, cet. 1. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 25.

⁵ Rizki Abadi, *Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, <http://www.cermati.com/artikel/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>. (20 Februari 2017).

Namun lima tahun kemudian, pemerintah menganggap bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan. Dan pada tanggal 27 Oktober 1988, pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Pemerintah Bulan Oktober (PAKTO) untuk meliberalisasikan perbankan, meskipun telah banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa bank daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.⁶ Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank-bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 19-20 Agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat.⁷ Selain itu Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam dan merupakan cikal bakal lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991.⁸

Sadarnya masyarakat akan kelebihan dari bank syariah yang terhindar dari sistem bunga karena menggunakan unsur riba yang diharamkan di dalam ajaran agama Islam, maka dari itu bank syariah berbondong-bondong mengembangkan berbagai macam produk demi memberikan kebutuhan kepada masyarakat. Di dalam menawarkan produknya akan terjadi persaingan di antara bank-bank syariah sehingga diperlukan adanya strategi dan inovasi yang dilakukan pada

⁶ Rizki Abadi, *Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, <http://www.cermati.com/artikel/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>. (20 Februari 2017).

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *op. cit.* Hlm. 25.

⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 39.

bank-bank tersebut. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memilih produk yang akan ditawarkan.

Bank berdasarkan Prinsip Syariah (BPS) adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al-Qur'an dan Hadis). Dalam tata cara tersebut di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.⁹

Firman Allah dalam Q.S Ali-Imran ayat 130:

ذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً لَّعَلَّكُمْ تَعْقِبُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.¹⁰

Bank syariah juga sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang telah memberi perubahan dan pengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Kehadirannya seakan menjadi solusi terhadap berbagai keterpurukan ekonomi yang dihadapi oleh negeri ini. Asas keadilan, keterbukaan, dan kemitraan yang menjadi prinsip bank syariah adalah nilai lebih tersendiri yang coba ditawarkan oleh bank syariah.

⁹ *Ibid.*, hlm. 40.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah 1993), hlm. 66.

Bank syariah juga merupakan salah satu institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan kegiatan investasi di masyarakat sekitarnya, yaitu dengan cara menghubungkan pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kelebihan dana tersebut akan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pemberian fasilitas pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat tersebut telah diatur bentuk penyalurannya agar benar-benar sesuai dengan objek pembiayaan tersebut.

Pembiayaan merupakan salah satu sumber pendapatan BRI Syariah yang perlu mendapatkan penanganan dengan baik, untuk melayani nasabah yang tertarik dengan produk dana dan jasa perbankan syariah. BRI Syariah saat ini sudah banyak memiliki kantor cabang maupun kantor cabang pembantu yang berdiri di seluruh Indonesia guna memperluas layanan kepada masyarakat.

Salah satu produk yang terdapat di Bank BRI Syariah ialah produk Pembiayaan KUR Mikro iB, di mana pembiayaan ini di tujukan kepada pedagang menengah ke bawah salah satunya ialah pedagang di Pusat Kuliner Baiman Banjarnasin.

Sebelum dibukanya Pusat Kuliner Baiman, pedagang mulanya berjualan di sepanjang jalan Ahmad.Yani. Alasan pemerintah mengalihkan pedagang ke Pusat Kuliner Baiman karena lebih aman, nyaman dan tidak mengganggu pengguna jalan yang lain. Maka dari itu pemerintah menyediakan pembiayaan untuk pedagang menengah ke bawah. Dan di samping itu juga pemerintah telah

memindahkan pembiayaan KUR Mikro iB kepada Bank BRI Syariah, yang asalnya Pembiayaan KUR Mikro iB hanya ada di Bank BRI Konvensional.

Salah satu produk pembiayaan terbaru BRI Syariah adalah Pembiayaan KUR Mikro iB. Karena pembiayaan merupakan salah satu sumber pendapatan dan paling banyak diminati di Bank BRI Syariah Banjarmasin, sebab pembiayaan ini merupakan salah satu produk yang baru dikeluarkan oleh BRI Syariah dan juga BRI Syariah adalah bank syariah pertama yang ditunjuk langsung oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengangkat judul “Persepsi Pedagang Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana persepsi pedagang Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin terhadap produk Pembiayaan KUR Mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi pedagang Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin terhadap produk Pembiayaan KUR Mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi pedagang Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin terhadap produk Pembiayaan KUR Mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi pedagang terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Penambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, baik untuk penulis maupun bagi pihak lain yang membacanya.
2. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya.
3. Bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain selanjutnya yang akan meneliti lebih dalam tentang masalah persepsi pedagang Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin terhadap pembiayaan Kur Mikro iB PT. Bank BRI Syariah Banjarmasin.

4. Untuk penulis sendiri adalah sebuah kebanggaan tersendiri dalam pembuatan skripsi ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka dalam hal ini penulis perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang.¹¹ Yang dimaksud adalah tanggapan beberapa pedagang Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin mengenai pembiayaan Kur mikro iB pada PT. BRI Syariah Banjarmasin.
2. Pedagang adalah orang yang berusaha atau berbisnis di sistem distribusi barang. Dari selisih nilai jual beli inilah mereka memperoleh margin keuntungan dari hasil perdagangan mereka.¹² Pedagang di sini adalah pedagang Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin terhadap pembiayaan KUR Mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Banjarmasin.
3. Persepsi pedagang adalah tanggapan atau penerimaan pedagang terhadap usaha yang akan dimiliki atau yang akan dimiliki. Persepsi pedagang di sini adalah tanggapan pemilik usaha di Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Banjarmasin.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Fustaka, 2007), hlm 867.

¹² Muhaimin, *Sukses Bisnis Ala Orang Alabio*, (Penerbit Pustaka Prisma Suryo Wijayan MJ 1/406 Yogyakarta), hlm.36.

4. Pembiayaan KUR Mikro iB adalah pembiayaan yang ditujukan untuk pedagang menengah ke bawah dengan pembiayaan sebesar Rp. 25.000.000.00 dan sudah memiliki usaha.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian sama dengan penelitian yang diteliti. Oleh sebab itu, penulis membuat kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang di antaranya sebagai berikut:

1. Raudah Atikah (1101160240) Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2011 dengan judul “Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Kualitas Layanan BRI Kantor Cabang Syariah Banjarmasin”. Berdasarkan hasil penelitian oleh Raudah Atikah terdapat kesamaan dan perbedaan:

Kesamaan: Keinginan untuk meneliti tentang persepsi suatu produk.

Perbedaan: Perbedaan terdapat pada produk yang akan diteliti.¹³

2. Novita Sari (0501156843) Jurusan Ekonomi Islam (EI) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2005 dengan judul “Persepsi Nasabah Terhadap PT. BTN Syariah Cabang Banjarmasin”. Berdasarkan hasil penelitian oleh Novita Sari terdapat kesamaan dan perbedaan.

Kesamaan: Keingin tahuan untuk meneliti tentang Persepsi Nasabah.

Perbedaan: Perbedaan terdapat pada objek.¹⁴

¹³ Raudah Atikah. *Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Kualitas Layanan BRI Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*. 2011, hlm. 5

3. Suryani (1101160300) Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2011 dengan judul “Persepsi Mahasiswa IAIN Antasari Bajarmasin Terhadap Pendirian Mesin Automatic Teller Machine Pecahan Rp 20.000., Di IAIN Antasari Banjarmasin”. Berdasarkan hasil penelitian oleh Suryani terdapat kesamaan dan perbedaan.

Kesamaan: Keingin tahuan untuk meneliti tentang Persepsi Pedagang.

Perbedaan: Perbedaan terdapat pada objek orangnya.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menggunakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, pada bab ini akan dijelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode penelitian yang menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibutuhkan metode penelitian yang berisi jenis, sifat

¹⁴ Novita Sari. *Persepsi Nasabah Terhadap PT. BTN Syariah Cabang Banjarmasin*. 2005, hlm. 5

¹⁵ Suryani. *Persepsi Mahasiswa IAIN Antasari Bajarmasin Terhadap Pendirian Mesin Automatic Teller Machine Pecahan Rp 20.000., Di IAIN Antasari Banjarmasin*. 2011, hlm. 5

dan lokasi penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahap penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan mengenai profil perusahaan serta penyajian data dan analisis data tentang persepsi pedagang Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin terhadap pembiayaan Kur Mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Banjarmasin.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi simpulan atau hasil dari penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil dari penelitian.